BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, pada penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Oleh karena itu, desain deskriptif menggunakan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2008:150). Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan

merasakan apa yang terjadi. Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian.

Sebagaimana diungkapkan oleh Elvinaro Ardianto dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian untuk *Public Relations*. Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian dengan metode kuantitatif, seorang peneliti harus menjaga jarak terhadap masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya, ketika menyebarkan angket/kuesioner atau mewancarai, seorang peneliti kuantitatif betul-betul mengandalkan instrument penelitiannya yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. (Ardianto, 2011)

Sementara dalam penelitian dengan metode kualitatif, justru seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Apalagi teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah observasi sistematik, dimana peneliti terlebih dahulu membuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

Sebagai peneliti ilmu komunikasi metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlansung), *who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *where* (dimana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *when* (kapan sumber informasi bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian

kualitatif adalah *why* (analisis lebih dalam atau penafsiran atau interpretasi lebih dalam ada apa dibalik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu).

Why (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif. Sebagai analogi atau perbandingan, penelitian dengan metode kualitatif itu bukan laporan jurnalistik yang bersifat *straight news* atau deskripsi fakta dan data saja, melainkan hasil *depth news* (berita mendalam) atau *investigative news* (berita penyelidikan), yang dihasilkan dari *depth reporting* (liputan mendalam) dan *investigative reporting* (liputan penyelidikan). Artinya, sebuah penelitian kuantitatif ibarat sebuh berita, sedangkan penelitian kualitatif ibarat apa yang ada dibalik berita. Penelitian kualitatif pun bukan sebuah dongeng atau cerita fiksi, melainkan hasil analisis kualitatif dengan berpedoman kepada prosedur-prosedur atau elemen-elemen yang sudah ditentukan sebagai sebuah penelitian ilmiah.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: makna dan temuan; (g) mengembangkan atau membangun teori; (h) sumbangsih tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan (Danim, 2002:34).

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi (Komunikasi dan *Public Relations*, Pen). Kepedulian utama peneliti kualitatif adalah bahwa

keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial.

Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan. (Danim, 2002:35).

Sedangkan metode deskriptif adalah menafsirkan, dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis sebagai mana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam metode penelitian komunikasi: "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan cermat." (Rakhmat, 2012:22).

Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan dan mendeskripsikan fakta tentang bagaimana "Implementasi Komunikasi Kelompok Melalui Metode Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini Dibantu Oleh Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Tk Zain Bin Tsabit Kabupaten Bandung."

Melalui metode penelitian ini peneliti akan melihat secara lebih dekat tentang fakta dan data dalam penelitian ini serta juga konsistensi dengan tema penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dimana peneliti akan melihat Implementasi Komunikasi Kelompok Melalui Metode Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini di TK Zaid bin Tsabit Kabupaten Bandung.

3.2 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan penelitian, pemilih informan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan informasi terkait dengan objek penelitian. Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Ruslan mendefinikasn *purposive sampling* yaitu "pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya". (Ruslan, 2004:156)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan dengan acak atau dengan pertimbangan tertentu berdasarkan aktivitas informan dan kesediaan informan untuk mengeksplorasi pengalaman informan secara sadar.

Peneliti memilih beberapa orang untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, informan yang dipilih ini dianggap sudah memenuhi karakteristik dan pertimbangan dari penelitian ini. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih informan penelitian adalah berdasarkan jabatan atau pun peran orang tersebut dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Peneliti merasa guru di TK Zaid bin Tsabit tentunya mengetahui proses pembelajaran serta perkembangan anak di TK Zaid bin Tsabit, oleh karena itu peneliti memilih guru TK Zaid bin Tsabit sebagai informan kunci. Peneliti juga memilih orang tua dan Kepala TK Zaid bin Tsabit sebagai informan pendukung untuk mendukung penelitian ini, karena selain guru, orang yang mengetahui perkembangan anak di luar sekolah adalah orang tua, dan proses tersebut juga tidak lepas dari peran serta Kepala TK Zaid bin Tsabit dalam

menentukan proses pembelajaran, hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih informan penelitian pada penelitian ini. Adapun informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Data informan kunci dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Informan Kunci Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Netty Hendrayani, S.Pd.	Guru TK Zaid bin Tsabit	Informan Kunci
2	Yanti Julaeha, S.Pd. I	Guru TK Zaid bin Tsabit	Informan Kunci
3	Nia Rahmawati, S.Pd	Guru TK Zaid bin Tsabit	Informan Kunci

Sumber: Peneliti, 2018

Informan kunci pada penelitian ini adalah guru TK Zaid bin Tsabit, karena tentunya yang mengetahui proses pembelajaran serta yang melakukan komunikasi kelompok dengan anak alam metode pembelajaran sentra adalah guru. Alasan pemilihan informan kunci seperti ke 3 informan di atas adalah karena guru-guru yang bersangkutan memang sudah mengajar di TK Zaid bin Tsabit Kabupaten Bandung dari mulai sekolah tersebut berdiri sampai dengan sekarang. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih mereka menjadi informan kunci, karena tentunya semakin lama mereka mengajar di TK Zaid bin Tsabit maka akan semakin banyak pula pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan anak, dan hal itu tentunya akan sangat bermanfaat untuk pengambilan data yang akan dilakukan penelitian. Mereka juga merupakan guru-guru yang

direkomendasikan langsung oleh ibu Yanti Kusmiran selaku kepala TK Zaid bin Tsabit.

Untuk mendukung pernyataan dari informan kunci peneliti juga memilih informan pendukung. Adapun informan pendukung pada penelitian ini adalah Kepala TK Zaid bin Tsabit serta orang tua murid TK Zaid bin Tsabit. Data informan pendukung dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Yanti Kusmiran, S.Pd. AUD	Kepala TK Zaid bin Tsabit	Informan Pendukung
2	Dr. Hafiziani Eka Putri, M.Pd	Orang Tua Murid	Informan Pendukung
3	Erma Agustianawati	Orang Tua Murid	Informan Pendukung

Sumber: Peneliti, 2018

Informan pendukung pada peneliti ini adalah Kepala TK Zaid bin Tsabit serta orang tua, peneliti memilih mereka karena menurut peneliti selain guru, orang yang menjalin komunikasi dan melihat apakah kemandirian anak terbentuk adalah orang tua. Setelah komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan anak di sekolah, maka anak akan pulang dan berkomunikasi dengan orang tua, dan artinya orang tua mengetahui perkembangan anak, dan kemandirian anak bisa dikatakan terbentuk dengan adanya pernyataan langsung dari orang tua.

Kepala TK Zaid bin Tsabit dijadikan informan pendukung karena tentunya segala proses pembelajaran yang ada di TK Zaid bin Tsabit serta kebijakan yang ada tentunya berdasarkan persetujuan dari Kepala TK Zaid bin Tsabit.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data dilengkapi dengan studi pustaka, berupa bahan-bahan dalam tulisan, buku, majalah, dokumen atau penjaringan data hasil penelitian yang berhubungan.

a. Studi Literatur atau Studi Kepustakaan

   Studi Literatur atau Studi Kepustakaan adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Studi literatur adalah salah satu teknik yang dapat anda gunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Studi literatur adalah studi yang dilakukan dengan mencari referensi dari buku di perpustakaan.

b. Skripsi Terdahulu

   Di sini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang Komunikasi Kelompok, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan Komunikasi Kelompok.

c. Internet Searching

Internet Searching adalah Studi Pustaka yang dilakukan dengan mencari referensi menggunakan internet.

Tujuan dari kedua studi ini adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar untuk penelitian. Studi pustaka dilakukan agar kita mempunyai landasan yang jelas dalam melakukan penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan turun langsung ke lokasi penelitian. Dalam studi lapangan ada teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan, antara lain:

a. Wawancara Mendalam

Pengertian wawancara-mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada ahli ataupun narasumber yang terpercaya atau sesuai dengan penelitian yang kita lakukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan

pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (peneliti) kepada orang-orang yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini disebut sebagai narasumber. Wawancara dilakukan secara mendalam, sering disebut juga wawancara tidak berstruktur, dimana wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara. Disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Pertanyaan yang diajukan juga berkaitan dengan permasalahan penelitian dan jawaban-jawabannya dicatat atau direkam melalui *voice recorder* maupun video.

Adapaun narasumber pada wawancara kali ini adalah:

- Kepala TK Zaid bin Tsabit
- Guru TK Zaid bin Tsabit
- Orang Tua Murid di TK Zaid bin Tsabit

b. Observasi Non-Partisipan

Observasi yakni melakukan pengamatan langsung menggunakan indera penglihatan terhadap kondisi, situasi, proses kegiatan yang terjadi di tempat penelitian berlangsung, selain itu penelitian melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin, terutama mengamati bagaimana masalah penelitian dilapangan. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berdasarkan keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang akan diteliti bukan berdasarkan struktur observasinya. Observasi

yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja.

Peneliti hanya mengamati komunikasi kelompok yang dilakukan oleh guru dengan muridnya tanpa mencampuri komunikasi yang terjadi. Peneliti mengobservasi hal-hal yang sudah ditetapkan dalam pedoman observasi. Setelah observasi, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara cermat tentang apa yang telah diamati. Pada observasi kali ini peneliti melakukan observasi langsung dengan datang ke TK Zaid bin Tsabit Kabupaten Bandung di Griya Bandung Asri 2 (GBA), Komplek Blok D-3 No. 14, Jl. Tirtawangi Raya, Cipagalo, Bojongsoang, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. Peneliti melihat dan mendengarkan serta mencermati segala sesuatu yang memang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi (Nurhadi Magetsari dkk, 1992): bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam. Rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta.

Dokumentasi adalah catatan yang dapat dibuktikan dan dijadikan bukti secara hukum. (tung palan, 1983). Secara umum dokumentasi merupakan suatu cara otentik atas semua warkat asli yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat Handphone. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dianggap perlu sebagai bukti pendukung bahwa peneliti benar melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada dan melaksanakan studi lapangan langsung tanpa adanya bantuan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono (2005:270-274) dilakukan dengan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

1. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam melakukan penelitian, untuk menghindari kesalahan maka peneliti harus bisa lebih teliti dalam melakukan penelitian. Menyusun pedoman observasi serta wawancara yang efektif, mengumpulkan data yang sesuai dan melakukan pembahasan dengan benar.
2. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu serta melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari para guru yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda terhadap TK Zaid bin Tsabit Kabupaten Bandung.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan diskusi maka peneliti bisa bertukar pikiran serta menemukan ide-ide baru dalam mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan menetapkan apakah pedoman observasi dan pedoman wawancara sudah benar.

3.5 Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kuanitatif adalah bersifat

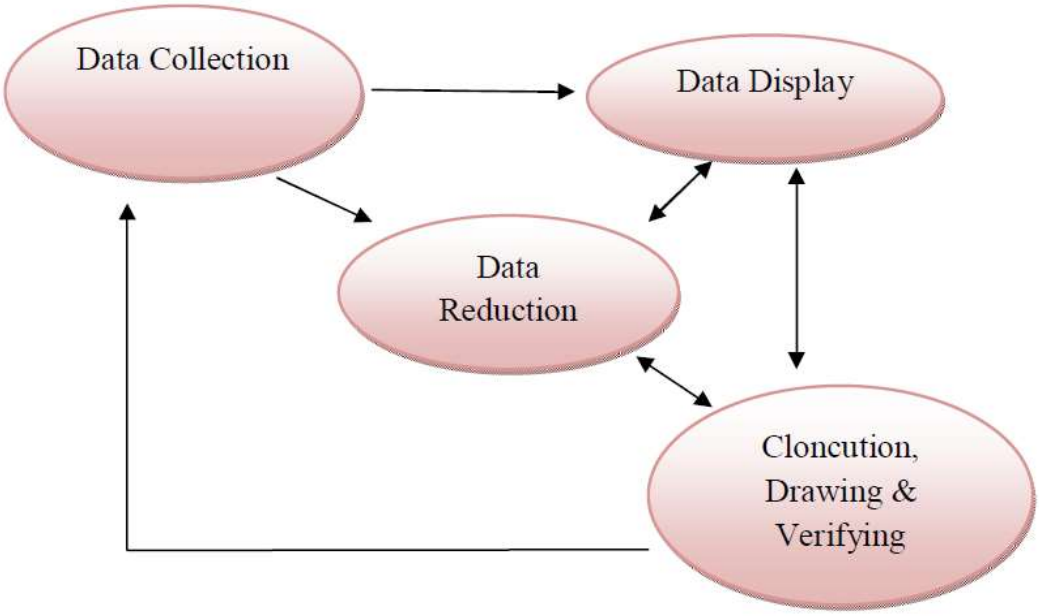
deduktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: ***Sugiyono, 2012***

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam yang didapatkan kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Sehingga setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.

B. Reduksi Data (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Hasil observasi dan wawancara secara mendalam yang didapatkan,

dikelompokkan sesuai dengan siapa yang menyampaikan informasi tersebut, dalam hal ini adalah TK Zaid bin Tsabit.

C. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan serta rumusan masalah yang sudah disusun. Data yang sudah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

D. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti.

E. Evaluasi, melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian. Evaluasi penting dilakukan untuk menghindari kesalahan yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca.

Dari kelima tahap analisis data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap

yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi di TK Zaid bin Tsabit yang beralamatkan di Griya Bandung Asri 2 (GBA), Komplek Blok D-3 No. 14, Jl. Tirtawangi Raya, Cipagalo, Bojongsoang, Kota Bandung, Jawa Barat, 40287. Serta waktu penelitian yang sesuai dengan kondisi dan situasi peneliti, yaitu selama 6 bulan. Adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah di TK Zaid bin Tsabit yang beralamatkan di Griya Bandung Asri 2 (GBA), Komplek Blok D-3 No. 14, Jl. Tirtawangi Raya, Cipagalo, Bojongsoang, Kota Bandung, Jawa Barat, 40287.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan akhir bulan Agustus 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian penelitian.

Agar memudahkan dalam melihat jadwal penelitian, maka peneliti menyajikan jadwal penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Pemanggilan dan Perbaikan Judul																												
3	Pengumuman Judul disetujui																												
4	Pengumuman Pembimbing																												
5	Persetujuan Dosen Pembimbing																												
6	Penulisan BAB 1																												
7	Penulisan BAB II																												
8	Penulisan BAB III																												
9	Revisi																												
10	Seminar UP																												
11	Revisi UP																												
12	Observasi																												
13	Pengolahan Hasil Penelitian																												
14	Penulisan BAB IV																												
15	Penulisan BAB V																												
16	Revisi																												
17	Sidang Skripsi																												
18	Revisi Skripsi																												

Sumber: Peneliti, 2018